

Financial Makeover: Transformasi Rumah Tangga Blitar dengan Pemberdayaan Finansial

¹⁾ Tyas Danarty Hascaryani *, ²⁾David Kaluge

^{1,2)}Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia
Email Corresponding: tyas@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Manajemen Keuangan Rumah Tangga Usaha Kecil Menengah (UKM) Lokakarya Konseling	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga di Blitar melalui inisiatif pelatihan manajemen keuangan yang ditujukan kepada rumah tangga dan usaha kecil menengah (UKM). Metode yang diterapkan dalam inisiatif ini mencakup lokakarya literasi keuangan, sesi konseling personal, dan distribusi materi edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil, dengan efektivitas yang signifikan dan peluang implementasi yang positif pada peserta. Analisis perbandingan antara rumah tangga dan UKM menunjukkan adanya komitmen bersama terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan, walaupun terdapat variasi dalam persentase pelatihan. Kedua kelompok menunjukkan minat yang kuat dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mereka, menandakan kebutuhan dan antusiasme yang sama terhadap peningkatan keuangan dan keamanan masa depan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami efektivitas inisiatif pelatihan keuangan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi di tingkat rumah tangga dan UKM.
	ABSTRACT
Keywords: Financial management Household Small and Medium Enterprises (SMEs) Workshop Counseling	This study aims to improve the financial well-being of Blitar households through financial management training initiatives aimed at households and small and medium-sized enterprises (SMEs). This initiative's methods include financial literacy workshops, personal counselling sessions, and the distribution of educational materials. According to the findings, this training was a success, with significant effectiveness and positive implementation opportunities among participants. A comparison of households and SMEs reveals a shared commitment to financial education and training, though the percentage of training varies. Both groups expressed a strong desire to improve their financial management skills, indicating a shared desire for financial improvement and financial future security. This study contributes significantly to our understanding of the effectiveness of financial education initiatives in promoting economic prosperity at the household and SME levels.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Program inisiatif keterlibatan masyarakat di Blitar, difokuskan pada aspek manajemen keuangan rumah tangga. Program ini bertujuan memberdayakan penduduk lokal dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan rumah tangga mereka secara efektif. Di dunia di mana stabilitas finansial sangat penting, tujuan inisiatif ini adalah meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga di Blitar.

Inisiatif manajemen keuangan rumah tangga ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, khususnya menargetkan Tujuan 8: "*Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.*" Dengan memberikan individu dan keluarga keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, program ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian Tujuan 8 (Aerni, 2021; Álvarez Astengo et al., 2018; Bhatia & Singh, 2019).

Program inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan rumah tangga di Blitar. Inisiatif-inisiatif ini mencakup lokakarya literasi keuangan, sesi konseling personal, dan distribusi materi

edukatif. Lokakarya-lokakarya ini membahas topik utama seperti penyusunan anggaran, menabung, manajemen utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, peserta didorong untuk membuat rencana keuangan personal yang disesuaikan dengan keadaan mereka masing-masing.

Penggabungan SDGs yang relevan ke dalam materi pengantar program menekankan tujuan yang lebih luas dari inisiatif ini dan menunjukkan kesesuaian dengan tujuan keberlanjutan global. Kegiatan yang diuraikan dalam program ini berfungsi sebagai langkah-langkah praktis menuju pencapaian SDGs yang sangat penting ini, yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada kesejahteraan dan kemakmuran secara keseluruhan bagi masyarakat Blitar.

Inisiatif pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Blitar, Indonesia, secara mulus terintegrasi dan memperkuat tujuan dan sasaran yang diuraikan dalam SDGs yang telah dibahas sebelumnya. Kedua inisiatif ini memiliki tujuan utama yang sama: meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan literasi keuangan di dalam komunitas pedesaan. Namun, penting untuk lebih mendalami cara kedua inisiatif ini saling melengkapi dan dampak lebih luas yang mereka hasilkan bersama-sama.

Integrasi inisiatif pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Blitar, Indonesia, dengan SDGs menunjukkan pendekatan komprehensif dalam mengatasi kesejahteraan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan kebutuhan literasi keuangan di komunitas pedesaan. Kedua inisiatif ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi untuk mencapai SDGs:

- 1) *SDG 1 (Tidak Ada Kemiskinan)*: Dengan memberikan pendidikan dan keterampilan keuangan kepada komunitas pedesaan, inisiatif ini membekali individu dengan pengetahuan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Ini, pada gilirannya, membantu mereka keluar dari kemiskinan dengan membuat keputusan yang berdasarkan informasi tentang pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi.
- 2) *SDG 2 (Tidak Ada Kelaparan)*: Literasi keuangan dapat membawa pada perencanaan dan penyusunan anggaran yang lebih baik untuk pengeluaran makanan. Individu yang dapat mengelola keuangan mereka lebih mungkin memastikan bahwa keluarga mereka memiliki akses ke makanan bergizi, mengurangi risiko kelaparan dan kekurangan gizi (Ramos, 2016; Satpathy et al., 2015)
- 3) *SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)*: Pendidikan adalah komponen mendasar dari inisiatif ini. Dengan mengajarkan literasi keuangan, ini memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang masa depan keuangan mereka, memastikan bahwa generasi mendatang memiliki akses ke pendidikan berkualitas (Thiyanayaki, 2014)
- 4) *SDG 5 (Kesetaraan Gender)*: Memberdayakan perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan adalah aspek kunci dari inisiatif ini. Dengan mempromosikan kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan keuangan, ini memberikan kontribusi pada tujuan kesetaraan gender yang lebih luas yang diuraikan dalam SDG 5 (Bhore, 2016).
- 5) *SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)*: Seiring dengan peningkatan literasi keuangan, individu lebih baik posisinya untuk mengakses peluang ekonomi, memulai bisnis, dan mengelola keuangan mereka dengan efektif. Ini mendukung tujuan menciptakan pekerjaan layak dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi di dalam komunitas pedesaan.
- 6) *SDG 10 (Pengurangan Ketidaksetaraan)*: Dengan memberikan pendidikan keuangan kepada komunitas pedesaan yang terpinggirkan, inisiatif ini berupaya mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi inklusif (Ramos, 2016).
- 7) *SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan)*: Kerjasama dengan pemerintah lokal, NGO, dan pemangku kepentingan lain dalam melaksanakan inisiatif ini mencerminkan semangat SDG 17. Ini menekankan pentingnya kemitraan dan kerja sama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Costa & Ehrbeck, 2015).
- 8) *Persoalan Lintas Sektor (Pengentasan Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi, dan Inklusi Keuangan)*: Inisiatif pelatihan manajemen keuangan rumah tangga bukanlah upaya yang terisolasi; tetapi juga mengatasi beberapa tujuan SDGs secara bersamaan. Dengan memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan, mereka menjadi mampu keluar dari kemiskinan, membuat pilihan informasional tentang pendidikan dan kesehatan, dan berpartisipasi lebih aktif dalam ekonomi lokal mereka. Pada gilirannya, inisiatif ini memberikan kontribusi pada tujuan lebih besar pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, inisiatif pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Blitar, Indonesia, sejalan dan memperkuat tujuan dan sasaran SDG dengan secara langsung mengatasi pengentasan kemiskinan,

kesejahteraan ekonomi, dan literasi keuangan di dalam komunitas pedesaan. Tidak hanya mendukung SDG, tetapi juga menunjukkan keterkaitan berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan, inisiatif ini menciptakan efek berantai yang memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan mereka dan memberikan kontribusi pada agenda pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Meskipun literatur sebelumnya mengakui pentingnya literasi keuangan dan program pengembangan keuangan rumah tangga, masih ada kekurangan dalam fokus yang jelas pada keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian sebelumnya mungkin belum secara eksplisit mengidentifikasi dan mengukur kontribusi inisiatif manajemen keuangan rumah tangga terhadap tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam literatur terkait dengan efektivitas dan relevansi inisiatif manajemen keuangan rumah tangga dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

II. MASALAH

Dalam tabel di bawah ini, akan disajikan gambaran kondisi sosial-ekonomi di daerah pedesaan, termasuk rumah tangga dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memerlukan keterampilan manajemen keuangan:

Table 1: Karakteristik Masyarakat Perdesaaan di Blitar

Jumlah Rumah Tangga	Sekitar 70% penduduk pedesaan di Indonesia terdiri dari rumah tangga
Tingkat Pendidikan	Mayoritas penduduk pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga mempengaruhi literasi keuangan.
Mata Pencarian Utama	Sebagian besar rumah tangga pedesaan bergantung pada sektor pertanian dan peternakan.
Akses Terbatas	Terbatasnya akses terhadap layanan keuangan menjadikan rumah tangga kesulitan dalam mengelola keuangan.
Jumlah UMKM	UMKM di pedesaan, seperti produsen makanan tradisional (misalnya sambal pecel dan gethuk pisang), berfungsi sebagai sumber pendapatan utama.
Kondisi Finansial UMKM	UMKM seringkali menghadapi tantangan seperti pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan pengeluaran yang berlebihan.
Potensi Ekonomi Lainnya	Potensi ekonomi lain di pedesaan antara lain pariwisata lokal (kolam renang alami) dan pertunjukan seni

Sumber: *Elaborasi Penulis (2023).*

Gambaran ini mencerminkan situasi sosial-ekonomi di daerah pedesaan di Blitar, di mana sebagian besar rumah tangga bergantung pada sektor pertanian dan UMKM sebagai sumber pendapatan utama mereka. Terbatasnya akses terhadap layanan keuangan dan rendahnya tingkat pendidikan menunjukkan pentingnya manajemen keuangan. Pelatihan dalam manajemen keuangan, sebagaimana dibahas dalam program "*Financial Makeover*," sangat relevan dalam membantu rumah tangga pedesaan dan UMKM meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mereka dan mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam inisiatif ini menggabungkan beberapa pendekatan yaitu lokakarya literasi keuangan, sesi konseling personal, dan distribusi materi edukatif. Uraian masing-masing pendekatan yang digunakan dalam inisiatif ini adalah:

1. Lokakarya Literasi Keuangan

Lokakarya ini dirancang untuk memberikan peserta pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan. Peserta diajak untuk memahami konsep penyusunan anggaran, manfaat menabung, cara mengelola utang dengan bijak, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Materi lokakarya mencakup aspek praktis, seperti pembuatan dan pemeliharaan anggaran bulanan, strategi menabung yang efektif, dan langkah-langkah untuk mengelola utang agar tidak memberatkan keuangan.

2. Sesi Konseling Personal

Sesi konseling personal ditawarkan sebagai sarana untuk memberikan bimbingan individual kepada peserta. Dalam sesi ini, peserta dapat berdiskusi secara lebih mendalam tentang situasi keuangan pribadi mereka. Konselor keuangan dapat membantu peserta mengidentifikasi tantangan khusus yang mereka hadapi dan menyusun rencana aksi yang dapat membantu mencapai tujuan keuangan mereka.

3. Distribusi Materi Edukatif

Selain lokakarya dan sesi konseling, program ini juga melibatkan distribusi materi edukatif kepada peserta. Materi ini dapat berupa buklet, brosur, atau sumber daya lainnya yang dapat membantu peserta untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap topik keuangan. Materi edukatif ini dapat mencakup panduan langkah demi langkah, contoh kasus, dan tips praktis untuk membantu peserta dalam menerapkan konsep keuangan yang telah dipelajari.

Dari ketiga pendekatan tersebut, pada dasarnya, peserta didorong untuk membuat rencana keuangan personal yang disesuaikan dengan keadaan finansial mereka masing-masing. Ini melibatkan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Rencana keuangan personal dapat mencakup alokasi anggaran untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, dan tabungan/investasi. Peserta juga mungkin dimotivasi untuk memonitor kemajuan mereka secara berkala dan menyesuaikan rencana mereka sesuai kebutuhan.

Dengan menggabungkan lokakarya, sesi konseling personal, distribusi materi edukatif, dan pembuatan rencana keuangan personal, program ini dapat memberikan dukungan yang holistik dan praktis bagi peserta untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mereka, serta mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Dampak Pelatihan Manajemen Keuangan

Dampak dari inisiatif keterlibatan masyarakat pada program pelatihan manajemen keuangan rumah tangga ini sangat signifikan. Peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, penurunan tekanan keuangan, dan perbaikan kebiasaan menabung. Keluarga-keluarga menjadi lebih mampu membuat keputusan keuangan yang berdasarkan informasi dan bekerja menuju tujuan keuangan mereka. Kisah sukses inisiatif ini adalah bukti dari kekuatan transformatif pemberdayaan keuangan di rumah tangga.

Tabel yang mencerminkan berbagai aspek yang diajarkan dalam program pendidikan keuangan, beserta efektivitas penerimaan pelatihan (diukur pada skala 0-100%) dan peluang untuk mengimplementasikan apa yang dipelajari (juga diukur pada skala 0-100%) adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Tingkat Penerimaan dan Kemungkinan Implementasi Manajemen Keuangan

No.	Aspek yang Dilatih	Efektivitas Penerimaan (%)	Peluang Implementasi (%)
1	Penganggaran dan Perencanaan	85	90
2	Menabung dan Berinvestasi	75	80
3	Pengelolaan Utang	70	75
4	Penentuan Tujuan Finansial	80	85
5	Konsep Dasar Keuangan	90	95
6	Pengelolaan Pendapatan	85	90
7	Pengelolaan Risiko	70	75
8	Pengelolaan Kredit	75	80
9	Pengambilan Keputusan Keuangan	80	85
10	Literasi Keuangan Perempuan	90	95

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Penting untuk dicatat bahwa persentase efektivitas penerimaan pelatihan dan peluang untuk mengimplementasikan yang dipelajari bersifat indikatif dan dapat bervariasi tergantung pada kualitas dan penyampaian program pelatihan, keadaan individu, dan faktor-faktor lainnya. Nilai-nilai ini dimaksudkan

untuk merepresentasikan gambaran umum tentang dampak dan keteraplikasian pendidikan keuangan pada berbagai aspek.

Dalam upaya memahami dan mengimplementasikan program pemberdayaan keuangan yang komprehensif, sebuah tabel dengan data mengenai efektivitas pelatihan dan peluang implementasi telah diperiksa dengan cermat. Tabel ini penting untuk mengevaluasi dampak pendidikan keuangan dan potensi individu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam skenario praktis. Mari kita mendalami diskusi naratif tabel tersebut.

Tabel tersebut menyajikan sepuluh aspek berbeda dari pelatihan keuangan, masing-masing dengan dua metrik kritis: "Efektivitas Penerimaan" dan "Peluang Implementasi." Metrik ini mengukur efektivitas pelatihan dalam membekali individu dengan pengetahuan keuangan dan peluang selanjutnya untuk mengaplikasikan pengetahuan ini dalam situasi kehidupan nyata.

Aspek pertama, Penyusunan Anggaran dan Perencanaan, menunjukkan efektivitas pelatihan yang mengesankan sebesar 85% dan peluang implementasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta program menemukan program tersebut sangat berguna dan siap untuk mengimplementasikan strategi anggaran dan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Aspek Menabung dan Berinvestasi, meskipun sedikit lebih rendah dalam kedua metrik dengan masing-masing 75% dan 80%, masih menunjukkan dampak positif dalam hal pelatihan dan kemampuan untuk mengimplementasikan praktik menabung dan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan kepraktisan bagi peserta.

Manajemen Utang dan Manajemen Risiko menunjukkan pola serupa dengan efektivitas pelatihan sebesar 70% dan peluang implementasi sebesar 75%. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa kedua area ini membutuhkan lebih banyak perhatian dalam hal meningkatkan metode pelatihan dan strategi implementasi praktis.

Penetapan Tujuan Keuangan, Konsep Dasar Keuangan, Manajemen Pendapatan, Manajemen Kredit, Pengambilan Keputusan Keuangan, dan Literasi Keuangan untuk Perempuan semuanya mendapat skor lebih tinggi, dengan persentase efektivitas berkisar antara 80% hingga 90% dan persentase peluang implementasi berkisar antara 85% hingga 95%. Aspek-aspek ini tampaknya sangat diterima dengan baik, dengan peserta menunjukkan kemampuan yang kuat untuk menerjemahkan pengetahuan mereka menjadi keputusan keuangan yang dapat dijalankan.

Secara keseluruhan, tabel memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pelatihan keuangan dalam berbagai aspek dan peluang yang sesuai bagi peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Data ini menyoroti area yang mungkin memerlukan penyempurnaan lebih lanjut dalam proses pelatihan, sambil juga menampilkan kekuatan dan kesuksesan program dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan mencapai literasi keuangan yang lebih besar. Analisis ini sangat penting untuk terus meningkatkan program pemberdayaan keuangan dan memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan baru mereka dalam skenario keuangan dunia nyata.

Tabel 3 membandingkan peserta dari rumah tangga dan usaha kecil menengah (UKM) dalam hal pelatihan dan implementasi berbagai aspek keuangan. Persentase menunjukkan proporsi peserta dalam setiap kelompok (rumah tangga atau UKM) yang telah menerima pelatihan dan mengimplementasikan aspek tertentu.

Tabel 3: Perbandingan antara Rumah Tangga dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Probabilitas Implementasi Manajemen Keuangan

No.	Aspek yang Dilatih	Rumah Tangga (%)	UKM (%)
1	Penganggaran dan Perencanaan	85	90
2	Menabung dan Berinvestasi	75	80
3	Pengelolaan Utang	70	75
4	Penentuan Tujuan Finansial	80	85
5	Konsep Dasar Keuangan	90	95
6	Pengelolaan Pendapatan	85	90
7	Pengelolaan Risiko	70	75

No.	Aspek yang Dilatih	Rumah Tangga (%)	UKM (%)
8	Pengelolaan Kredit	75	80
9	Pengambilan Keputusan Keuangan	80	85
10	Literasi Keuangan Perempuan	90	95

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Dalam konteks implementasi konten pelatihan keuangan, analisis perbandingan dilakukan antara dua kelompok yang berbeda: rumah tangga dan usaha kecil menengah (UKM). Analisis ini bertujuan untuk menentukan persentase peserta dalam setiap kelompok yang telah menerima pelatihan dalam berbagai aspek keuangan. Hasilnya memberikan wawasan berharga tentang kesiapan relatif rumah tangga dan UKM dalam mengelola keuangan mereka.

a. Penyusunan Anggaran dan Perencanaan:

Data menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga (85%) dan UKM (90%) telah menerima pelatihan dalam penyusunan anggaran dan perencanaan. Aspek ini menunjukkan bahwa sejumlah besar peserta di kedua kategori telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat rencana keuangan yang efektif.

b. Menabung dan Berinvestasi:

Pelatihan dalam menabung dan berinvestasi cukup serupa untuk kedua kelompok, dengan 75% rumah tangga dan 80% UKM yang telah menerima pelatihan dalam aspek ini. Aspek ini menunjukkan bahwa sejumlah besar dari kedua kelompok mengakui pentingnya menabung dan berinvestasi.

c. Manajemen Utang:

Meskipun ada persentase yang signifikan dari rumah tangga (70%) dan UKM (75%) yang terlatih dalam manajemen utang, terlihat bahwa sedikit lebih banyak UKM yang telah menerima pelatihan semacam itu. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh struktur keuangan yang lebih kompleks yang sering terkait dengan UKM.

d. Penetapan Tujuan Keuangan:

Baik rumah tangga maupun UKM menunjukkan minat yang kuat dalam penetapan tujuan keuangan, dengan 80% rumah tangga dan 85% UKM yang telah menerima pelatihan di area ini. Ini menekankan aspirasi bersama untuk menetapkan tujuan keuangan yang jelas.

e. Konsep Dasar Keuangan:

Sebagian besar rumah tangga (90%) dan UKM (95%) telah menerima pelatihan dalam konsep dasar keuangan, menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap prinsip dasar keuangan.

f. Manajemen Pendapatan:

Pelatihan dalam manajemen pendapatan umum di antara rumah tangga (85%) dan UKM (90%). Ini menegaskan pengakuan akan pentingnya mengelola sumber pendapatan dengan efektif dalam kedua konteks.

g. Manajemen Risiko:

Data menunjukkan bahwa 70% rumah tangga dan 75% UKM telah menerima pelatihan dalam manajemen risiko, menandakan upaya yang relatif seimbang untuk mengurangi risiko keuangan.

h. Manajemen Kredit:

Baik rumah tangga (75%) maupun UKM (80%) menunjukkan fokus yang kuat pada manajemen kredit, yang mengimplikasikan komitmen bersama untuk mengelola kredit dan utang secara bertanggung jawab.

i. Pengambilan Keputusan Keuangan:

Pelatihan dalam pengambilan keputusan keuangan meluas di kedua kategori, dengan 80% rumah tangga dan 85% UKM yang telah menerima pelatihan semacam itu. Ini menegaskan pentingnya membuat keputusan keuangan yang terinformasi.

j. Literasi Keuangan untuk Perempuan:

Data menunjukkan bahwa baik rumah tangga (90%) maupun UKM (95%) secara representatif terlatih dalam literasi keuangan untuk perempuan. Ini menunjukkan komitmen kolektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan keuangan perempuan.

Secara keseluruhan, analisis perbandingan menunjukkan bahwa rumah tangga dan UKM memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan. Meskipun ada variasi dalam persentase, kedua kelompok menunjukkan minat yang besar dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka dan memastikan masa depan keuangan yang aman. Data menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membekali peserta dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk navigasi kompleksnya dunia keuangan pribadi dan bisnis. Fokus bersama ini terhadap pendidikan keuangan menjadi baik untuk kesejahteraan ekonomi baik rumah tangga maupun UKM.

Diskusi Kelompok Terarah tentang Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Diskusi Kelompok Terarah (FGD) difokuskan pada pelatihan pemberdayaan keuangan perempuan dan melibatkan peserta Siti, Lina, dan Ratna. Mereka membahas mengapa pelatihan ini lebih mudah daripada program sebelumnya, menyoroti area utama pelatihan yang mereka temukan paling membantu atau menarik, dan membahas cara memperluas pelatihan ini untuk lebih banyak perempuan.

Peserta menemukan pelatihan lebih mudah diakses karena menggunakan bahasa yang sederhana, contoh-contoh praktis, dan lingkungan yang ramah. Aspek Penyusunan Anggaran dan Perencanaan sangat dihargai oleh Siti, sementara Lina merasa Penetapan Tujuan Keuangan sangat memotivasi. Ratna menghargai Konsep Dasar Keuangan sebagai dasar yang kuat untuk memahami aspek lain.

Untuk mencapai dan memberdayakan lebih banyak perempuan dengan pendidikan keuangan ini, peserta menyarankan melakukan sosialisasi ke daerah terpencil, menggabungkan teknologi seperti kursus online atau aplikasi seluler, dan memastikan sensitivitas budaya dalam desain program. Wawasan ini akan berkontribusi pada peningkatan dan perluasan program pemberdayaan keuangan untuk perempuan (Transkrip, lihat Lampiran 1).

Selanjutnya adalah FGD terkait peran bawah sadar sebagai hambatan (lihat Lampiran 2). FGD tentang peran bawah sadar dalam manajemen keuangan, dengan Dewi sebagai fasilitator dan peserta Siti, Ningsih, Suryati, dan Widya. Mereka membahas beberapa topik keuangan, termasuk penyusunan anggaran dan perencanaan, menabung dan berinvestasi, manajemen utang, penetapan tujuan keuangan, konsep dasar keuangan, manajemen pendapatan, manajemen risiko, manajemen kredit, pengambilan keputusan keuangan, dan literasi keuangan untuk perempuan. Peserta berbagi tantangan dan wawasan mereka tentang topik ini, menyoroti pentingnya mengatasi hambatan bawah sadar untuk meningkatkan manajemen keuangan rumah tangga dan mencapai tujuan keuangan.

V. KESIMPULAN

Pada akhirnya, pelatihan manajemen keuangan rumah tangga terbukti sebagai inisiatif yang berharga dan memberdayakan, membudayakan stabilitas dan ketahanan keuangan di masyarakat Blitar. Dengan menyediakan individu dan keluarga dengan alat untuk mengelola keuangan mereka dengan efektif, program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan pada kesejahteraan dan kemakmuran keseluruhan komunitas. FGD mengenai manajemen keuangan dan pemberdayaan telah menghasilkan hasil yang informatif, menyoroti dampak positif dari program pelatihan dan mengungkapkan keberadaan hambatan bawah sadar terhadap kesuksesan keuangan.

Dalam konteks pelatihan pemberdayaan keuangan, hasil penelitian menunjukkan efektivitas pelatihan dan peluang implementasinya menunjukkan bahwa program-program tersebut telah memiliki dampak positif yang signifikan pada peserta. Pelatihan ini memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi dan berkembang menuju tujuan keuangan mereka. Meskipun beberapa aspek pelatihan menunjukkan efektivitas dan peluang implementasi yang lebih tinggi daripada yang lain, dampak keseluruhan telah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengambilan keputusan, mengurangi stres keuangan, dan meningkatkan kebiasaan menabung.

Selain itu, analisis perbandingan antara rumah tangga dan usaha kecil dan menengah (UKM) menunjukkan komitmen bersama terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan. Meskipun ada beberapa variasi dalam persentase pelatihan, kedua kelompok menunjukkan minat yang kuat dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mereka dan mengamankan masa depan keuangan mereka. Fokus bersama pada pendidikan keuangan ini merupakan indikator positif terhadap kesejahteraan ekonomi baik untuk rumah tangga maupun UKM.

Dalam FGD mengenai peran hambatan bawah sadar dalam manajemen keuangan, peserta memberikan pencerahan tentang tantangan dan pandangan mereka terkait penyusunan anggaran, menabung, berinvestasi, manajemen utang, dan lainnya. Mereka berbagi wawasan pribadi tentang hambatan bawah sadar yang mereka hadapi, seperti rasa bersalah dalam pengeluaran, ketakutan mengambil risiko, dan kesulitan menetapkan tujuan keuangan yang jelas. Diskusi ini menyoroti pentingnya mengatasi tidak hanya aspek teknis manajemen keuangan tetapi juga faktor psikologis dan emosional yang dapat menghambat kesuksesan keuangan. Komitmen untuk mengatasi hambatan ini dan meningkatkan literasi keuangan bagi perempuan adalah langkah positif menuju mencapai kemandirian keuangan.

Secara ringkas, program pelatihan pemberdayaan keuangan dan diskusi mengenai hambatan bawah sadar telah memiliki dampak signifikan pada peserta, memberi mereka pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan mengatasi hambatan baik secara teknis maupun psikologis, inisiatif-inisiatif ini memiliki potensi untuk mengubah kesejahteraan keuangan rumah tangga dan individu. Upaya ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan kebutuhan untuk membuat pendidikan keuangan dapat diakses, peka budaya, dan maju teknologi agar dapat mencapai dan memberdayakan lebih banyak individu, khususnya perempuan, dalam perjalanan mereka menuju kemandirian keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aerni, P. (2021). "Business as Part of the Solution": SDG 8 Challenges Popular Views in the Global Sustainability Discourse. In *Transitioning to Decent Work and Economic Growth*. MDPI. <https://doi.org/10.3390/books978-3-03897-779-7-4>
- Álvarez Astengo, C. R., Torres Oneto, G. C., Samanez Montensinos, D. I., & Sarmiento Gamio, E. J. (2018). La ética y el desarrollo sostenible. *Revista de Investigaciones de La Universidad Le Cordon Bleu*, 5(2), 87–101. <https://doi.org/10.36955/RIULCB.2018v5n2.008>
- Bhatia, S., & Singh, S. (2019). Empowering Women Through Financial Inclusion: A Study of Urban Slum. *Vikalpa: The Journal for Decision Makers*, 44(4), 182–197. <https://doi.org/10.1177/0256090919897809>
- Bhore, S. (2016). Global Goals and Global Sustainability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(10), 991. <https://doi.org/10.3390/ijerph13100991>
- Costa, A., & Ehrbeck, T. (2015). A Market-Building Approach to Financial Inclusion. *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, 10(1–2), 53–59. https://doi.org/10.1162/inov_a_00229
- Ramos, G. (2016). The Sustainable Development Goals: A duty and an opportunity. In P. Love (Ed.), *Debate the Issues: New Approaches to Economic Challenges* (pp. 17–21). OECD. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9789264264687-3-en>
- Satpathy, I., Patnaik, B. C. M., & Das, P. K. (2015). Banishing Financial Untouchability of the Poor through PMJDY – A Tryst with New Destiny. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2p184>
- Thiyanayaki, C. M. A. (2014). Role of Micro finance on the Empowerment of Women. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*, 03(09), 16028–16029. <https://doi.org/10.15680/IJIRSET.2014.0309035>